

IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DI TENGAH PANDEMI

Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Rufidah Azizah

Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam
Negeri Kudus, Indonesia

¹evaluthfi@iainkudus.ac.id, ²rufidahazizah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di tengah pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Diperoleh hasil bahwa literasi budaya dan kewargaan mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa MI di tengah pandemi Covid-19. Siswa lebih peka terhadap lingkungan dengan mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan serta mengenal budaya dan cinta tanah air. Meskipun ditengah wabah Covid-19 ini diharuskan untuk belajar dirumah, siswa mampu mengembangkan keterampilan sosial dengan mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan dengan mendidik siswa MI supaya lebih peka dan membiasakan membantu orang lain, berbicara dengan baik kepada orang lain, serta menghormati orang lain karena ini adalah ciri budaya dan membuktikan cinta tanah air sebagai bentuk implementasi dari literasi budaya dan kewargaan.

Kata Kunci: Literasi Budaya dan Kewargaan, Keterampilan Sosial, Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

IMPLEMENTATION OF CULTURAL AND CITIZEN LITERACY TO DEVELOP SOCIAL SKILLS OF IBTIDAIYAH MADRASAH STUDENTS IN THE MIDDLE OF A PANDEMIC

ABSTRACT

The purpose of this study is to implement cultural and civic literacy in the context of developing the social skills of students of Madrasah Ibtidaiyah in the midst of the Covid-19 pandemic. The research method used is a qualitative method with a phenomenological approach. The results showed that cultural and civic literacy were able to develop the social skills of MI students in the midst of the Covid-19 pandemic. Students are more sensitive to the environment by implementing cultural and civic literacy and getting to know culture and love for the country. Even though in the midst of the Covid-19 outbreak, students are required to study at home, students are able to develop social skills by implementing cultural and civic literacy by educating MI students to learn to be more sensitive and get used to helping others, speaking well to others, and attending to other people because this is cultural characteristics and proving the love of the homeland as the implementation of forms of cultural and civic literacy.

Keywords: Cultural Literacy and Citizenship, Social Skills, Students of Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia ditengah pandemi Covid-19 sangat merubah tatanan pendidikan yang selama ini tengah berlangsung sebagaimana mestinya. Di dunia pendidikan, pendidik bersama dengan pemerintah mengupayakan untuk tetap melaksanakan pembelajaran meskipun hanya dirumah saja. Kegiatan belajar di rumah merupakan kebijakan Mendikbud agar pendidikan masa darurat pandemi covid-19 tetap terselenggara (Ahsani & Ningsih, 2020). Ditengah pandemi Covid-19 pembelajaran diharapkan tidak hanya terfokus pada materi saja, karena bisa menyebabkan anak kurang nyaman dan stress menghadapi pembelajaran yang monoton tersebut. Pendidik juga bisa menyisipkan sebuah permainan, edukasi tentang Covid-19, dan yang harus ada yaitu keterampilan sosial.

Keterampilan sosial diperlukan untuk berhubungan dengan keluarga, teman, dan tetangga di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengembangkan keterampilan sosial, anak dibantu oleh guru. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan temannya dengan memberikan rasa simpati dan empati terhadap lingkungan masyarakat (Agustriana, 2013).

Hal ini merupakan waktu yang tepat, siswa diharapkan peka terhadap lingkungan sekitar akibat maraknya wabah Covid-19. Siswa diharapkan mampu memiliki jiwa bersosial tinggi. Pendidik dan orang tua harus bersinergi untuk membentuk anak yang memiliki

keterampilan sosial dan perduli terhadap lingkungan sekitar karena tujuan belajar tidak hanya aspek kognitif saja tetapi keterampilan-keterampilan lain juga perlu diasah sejak dini. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran online, karena peranan orang tua dalam mendidik anak di rumah berada pada urutan pertama (Ahsani, 2020).

Literasi budaya memiliki arti sebagai kemampuan untuk memahami sehingga bersikap bahwa identitas bangsanya yaitu kebudayaan Indonesia. Sementara literasi kewargaan yaitu kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (Kementerian, 2017). Sehingga jika disimpulkan arti dari literasi budaya dan kewargaan yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan mampu bersikap sebagai masyarakat sosial dilingkungan sekitar karena merupakan bagian dari suatu budaya dan bangsa. Literasi budaya dan kewargaan pada abad 21 ini sangat penting sekali dikuasai oleh siswa di zaman sekarang. Namun, survei *Programme for International Student Assesment (PISA)* Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 76 negara yang diteliti, tentu saja keadaan literasi di Indonesia sangat rendah. Serta masih banyak survei yang menyebutkan seperti dari *World's Most Literate Nations* yang disusun oleh *Central Connecticut State University* di Amerika Serikat tahun 2016 silam menyebutkan bahwa literasi di Indonesia peringkatnya terendah kedua dari 61 negara yang diteliti (Yukaristia, 2019).

Hal tersebut mengungkapkan bahwa literasi di Indonesia sangat memprihatinkan, namun dengan begitu bukan berarti tidak ada kesempatan bagi siswa Indonesia untuk mengimplementasikan literasi. Seperti literasi budaya dan kewargaan inilah yang harus dikenalkan sejak awal karena siswa harus mengetahui budaya, adat istiadat, kepercayaan, ras, dan suku bangsa Indonesia. bukan hanya itu saja, siswa juga harus ditanamkan cinta tanah air dan tetap melestarikan budaya yang ada. Dengan begitu siswa akan memiliki jiwa patriotik dan menghargai sesama. Ini juga merujuk ke pendidikan karakter yang diharapkan oleh pendidikan Indonesia yang bersumber dari empat olah yakni: olah hati yang berarti beriman dan bertaqwa kepada Yang Maha Esa, memiliki sifat tanggung jawab, disiplin, dan jiwa ruhani yang baik; olah pikir memiliki kecerdasan, kreatif, inovatif, dan kritis; olahraga atau kinestetika yaitu hidup bersih dan sehat, ceria, ulet dan memiliki jasmani yang kuat; olah rasa dan karsa yaitu memiliki rasa kemanusiaan, saling mengasihi, gotong royong, cinta tanah air, kerja keras, serta semangat juang tinggi. (Wisnu Aditya Kurniawan, 2018:73).

Berdasarkan pengamatan, siswa di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Jepara memiliki keterampilan sosial yang rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa tersebut belum peka terhadap lingkungan yang sekarang terdampak pandemi covid-19, sehingga kurang terjalinkan interaksi peduli sosial di masyarakatnya. Selain itu, pembelajaran di sekolah juga belum mengoptimalkan

berbasis keterampilan sosial. Guru lebih menekankan pembelajaran yang berbasis kognitif yang hanya diukur dalam aspek pengetahuan.

Literasi budaya dan kewargaan merupakan solusi yang tepat untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan sosial bagi siswa MI ditengah pandemi Covid-19. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, keterampilan-keterampilan siswa juga harus tetap diperhatikan meskipun belajar dirumah saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang implementasi literasi budaya dan kewargaan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa MI ditengah pandemi Covid-19, seperti apa keterampilan sosial yang ditanamkan dan diimplementasikan dari literasi budaya dan kewargaan oleh siswa MI ditengah pandemi Covid-19. Karena sebagai generasi muda harus bisa peka terhadap lingkungan disekitar yang terdampak Covid-19. Sedari dini diajarkan keterampilan sosial supaya tidak ada ketimpangan kelak, karena keterampilan sosial

tidak hanya di lingkungan rumah, tetapi di lingkungan sekolah, lingkungan kelak kerja, dan lingkungan yang ditempatinya. Keterampilan sosial perlu dikaji dan dikembangkan dengan baik oleh siswa dengan bantuan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar yang mendukung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan bertujuan untuk memaparkan permasalahan yang akan dikaji lebih mendalam dengan melihat atau menangkap suatu persoalan yang ada di lingkungan sekitar atau masyarakat. Subyek penelitian yang akan dikaji yaitu siswa di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Jepara. Instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan dokumentasi dan sumber-sumber dari literatur. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN/KAJIAN

Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya menjadi hal yang penting karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman menjadi sesuatu yang dapat membangun budaya literasi pada seluruh ranah pendidikan

(keluarga, sekolah, dan masyarakat) (Yulianingsih et al., 2008). Kemampuan literasi menjadi penting untuk mengenal budaya dan jati diri bangsa sehingga memupuk sikap peduli terhadap sesama, saling menghargai satu sama lain, dan toleransi antarumat beragama (Yudin, 2015).

Literasi budaya dan kewargaan ini sedang gencar dikalangan pendidikan Indonesia, diharapkan dengan adanya berbagai literasi termasuk literasi budaya dan kewargaan ini dapat diserap tidak hanya terhadap siswa saja namun orang tua dan seluruh masyarakat dapat menunjang hal ini. Sehingga, pengimplementasian literasi budaya dan kewargaan ini dapat mengembangkan berbagai aspek termasuk aspek keterampilan sosial anak sekolah dasar, karena sedari dini anak sudah belajar tentang memahami dan menyesuaikan diri terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan mengetahui kewajiban sebagai warga Negara (Santi, 2019). Literasi budaya dan kewargaan sangat ideal jika digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa MI. Literasi budaya dan kewargaan merupakan sebuah jawaban atau solusi bagi masalah atau problematika yang ada di Indonesia (Yukaristia, 2019). Jadi, dengan mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah ditengah pandemi Covid-19.

Keterampilan sosial siswa MI di Tengah Pandemi.

Wabah Covid-19 mengharuskan pembelajaran dalam jaringan (daring) ini menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran jarak jauh (Ahsani & Mulyani, 2020). Terlepas dari itu, siswa yang masih mengenyam pendidikan tetap harus melaksanakan pembelajaran, sehingga tetap mendapatkan wawasan dan ilmu serta keterampilan-keterampilan lainnya. Tidak ada alasan untuk tidak belajar dan mengasah keterampilan, termasuk keterampilan sosial. Karena, siswa MI merupakan masa emas untuk dari perjalanan kehidupan setiap individu.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik serta efektif terhadap orang lain baik verbal maupun nonverbal. Keterampilan sosial juga dapat meliputi tentang bagaimana anak berkomunikasi, anak berbagi, dan bekerjasama dengan yang lainnya. Keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik (*feedback*) dalam berinteraksi dengan orang lain (Bali, 2017).

Keterampilan sosial dapat terbentuk jika siswa telah melakukan interaksi terhadap sesama, memiliki lingkungan dengan teman sebaya, serta dilatih dengan pembentukan karakter yang bisa didapat dari lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan bermain siswa. Keterampilan sosial bisa diterapkan atau dipelajari melalui proses

penyesuaian diri dengan baik. Tidak menutup kemungkinan setiap individu mampu membawa diri sendiri menghadapi orang lain secara baik karena telah memiliki keterampilan sosial dengan baik dan interaksi sosial yang aktif. Sehingga keterampilan sosial sebenarnya sangat lekat dan dekat dengan anak atau siswa MI untuk melakukan kegiatan dan mengkspresikan diri. Keterampilan sosial juga mempengaruhi kecerdasan emosional anak atau siswa. Kecerdasan emosional bisa membantu membentuk kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosi dengan pemikiran dan mengimplementasikannya melalui keterampilan diri kendali diri, memotivasi diri sendiri, dan dapat berempati terhadap sesama serta memiliki keterampilan sosial (Temaluru, 2019). Pengembangan keterampilan sosial anak antara lain: menunjukkan kepekaan, kepedulian, pengertian, dan perhatian terhadap orang lain; mengetahui mana yang benar dan mana yang salah sehingga anak dapat membedakan antara keduanya; bergaul dengan teman sebaya akan membentuk sikap dan sifat anak yang semestinya dan sesuai umurnya; serta mampu berbuat sesuai norma sosial yang ada dilingkungan sekitarnya (Agusniatih, 2019).

Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa MI di Tengah Pandemi Covid-19.

Literasi budaya dan kewargaan merupakan literasi yang relevan dalam mengembangkan

keterampilan siswa. Kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan dapat dilakukan dengan meminta siswa mengamati lingkungan sekitar yang berkaitan dengan Gerakan literasi budaya dan kewarganegaraan ditengah pandemi Covid-19. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan pendampingan orang tua.



Gambar 1. Siswa memberi bantuan sembako kepada ibu yang terdampak Covid-19



Gambar 2. Siswa memberikan masker dan bantuan terhadap ibu hamil

Bersarkan Gambar 1 dan Gambar 2, siswa di Madrasah Ibtidaiyah memberi sembako dan masker, untuk mengajarkan siswa lebih peka terhadap lingkungan masyarakat yang terdampak pandemi covid-19. Siswa menanamkan sikap kepedulian terhadap sesama dengan memberikan kebutuhan yang digunakan sehari-hari. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk

penerapan pengembangan dari keterampilan sosial dengan mengimplementasikan dari literasi budaya dan kewargaan dengan memberi sesuatu tanpa membedakan budaya, ras, suku dan bangsa. Dengan kegiatan tersebut, melatih siswa Madrasah Ibtidaiyah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain yang masih kekurangan serta ada contoh tindakan nyata dari orang tua ini bisa mengembangkan keterampilan sosial siswa yang tidak hanya pandai dalam berkomunikasi saja. Tetapi harus tetap diingat untuk memakai masker sesuai anjuran pemerintah. Melibatkan berbagai kegiatan sosial dengan anak juga perlu. Hal ini didasarkan dengan rasa gotong royong, rasa sesama makhluk Tuhan, rasa kemanusiaan, dan rasa memiliki satu sama lain (saudara). Keberagaman akan memberikan stimulus untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta tanah air serta nasionalisme generasi penerus bangsa melalui literasi kebudayaan dan kewarganegaraan (Putri Utami & Muzakki, 2020).

Literasi budaya dan kewargaan sebagai kecakapan hidup sama halnya dengan kecakapan dalam keterampilan sosial. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh berbasis daring juga perlu adanya pengembangan kecakapan hidup bagi siswa (Ahsani & Mulyani, 2020).

Menurut (Kementerian, 2017) literasi budaya dan kewargaan dalam mencapai kecakapan berketerampilan sosial harus memiliki prinsip dasar dari literasi kebudayaan dan kewargaan sebagai pengimplementasian dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa MI ditengah pandemi Covid-

19.

Prinsip dasar tersebut menyatukan asas-asas yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti:

1. Budaya Indonesia sebagai pemikiran melalui bahasa dan perilaku

Bahasa yang ada di Indonesia ini sangat beragam. Ada 671 bahasa daerah yang tersebar di 34 provinsi. Begitu banyak nya bahasa sehingga dengan adanya literatur bahasa dan kewargaan dapat mampu menciptakan keterampilan sosial bagi siswa MI karena sebagai siswa harus mampu menghargai dan menjaga bahasa dan perilaku. Karena manusia merupakan sebagai bagian dari suatu budaya. Dalam jawa biasa disebut *nguri-nguri budoyo leluhur*.

2. Kesenian setiap daerah sebagai hasil karya atau produk dari budaya bangsa

Kesenian merupakan hasil pemikiran atau adat dari suatu masyarakat dengan berbagai suku yang ada di Indonesia. Kesenian ini merupakan buah pemikiran yang disesuaikan dengan ciri khas dari daerah tersebut. Sebagai siswa diharapkan mampu menghidupkan atau melestarikan budaya didaerah nya sebagai bentuk dari keterampilan sosial yang sangat baik. Jika siswa mampu maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki keterampilan sosial karena mampu bekerjasama, bergotong royong, serta memiliki komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar. Apalagi ditengah pandemi Covid-19 ini, siswa harus tetap berlatih jika memiliki keterampilan dalam

menari, bernyanyi, atau seni yang lainnya. Bisa menggalang dana dari kesenian tersebut yang ditampilkan lewat media sosial dengan berbagai bantuan dari pihak-pihak terkait. Dana yang terkumpul dapat diserahkan sebagai bentuk kepedulian terhadap relawan dan yang terdampak dari Covid-19. Ini juga telah dicontohkan oleh Bapak Ganjar Pranowo Gubernur Jawa Tengah. Beliau telah mendirikan “Pertunjukan Seni Daring Panggung Kahanan” yang berisikan pementasan beberapa seni dari budaya Jawa.

3. Kewargaan yang banyak ragamnya dan berpartisipasi aktif

Indonesia merupakan Negara dengan kemajemukan dan multicultural. Sebagai warga Negara Indonesia pasti telah mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Begitu pula dengan keragamannya sehingga sebagai warga Negara mampu menghargai dan menghormati keragaman tersebut. Meskipun berbeda namun tetap kita semua saudara. Sedari dini siswa dikenalkan dengan berbagai kemajemukan dan multicultural dari bangsa yang besar ini. Sehingga tidak ada kata diskriminasi sosial antar sesama. Dengan begitu jika ada musibah atau bencana maka seluruh rakyat Indonesia bergotong royong membantu dengan menyisihkan sebagian harta yang dipunya. Seperti sekarang ada wabah Covid-19, seluruh rakyat Indonesia bahu membahu menjadi satu untuk melawan wabah ini, dan tetap mentaati peraturan pemerintah.

Sehingga siswa MI yang sudah memiliki jiwa sosial tinggi maka akan bergegas membantu dengan dampingan orang tua serta pihak yang terkait. Dan ini juga bisa dijadikan pembelajaran bagi siswa yang belum terbiasa bersosial ini saatnya untuk berpartisipasi dengan mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan.

4. Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi

Sebagai warga Negara Indonesia diperlukan kesadaran dalam membangun rasa patuh serta bangga terhadap bangsa sendiri. Jangan sampai Negara sendiri terjajah lagi dan tetap menjunjung tinggi martabat bangsa. Keterampilan sosial dapat dikembangkan dengan rasa nasionalisme dan cinta tanah air sehingga ikut berperan dalam hal tersebut dengan cara membeli produk dalam negeri, menyukai film-film yang mengandung hikmah seperti perjuangan kemerdekaan, peristiwa-peristiwa bersejarah, dan patuh terhadap pemerintah.

5. Pengalaman terlibat secara langsung dengan masyarakat

Pepatah mengatakan pengalaman merupakan guru terbaik. Pepatah lama ini telah menyadarkan bahwa setiap langkah yang ditempuh merupakan sebuah pengalaman. Hal ini merupakan langkah yang baik untuk mengembangkan keterampilan siswa ditengah wabah Covid-19 ini. Siswa MI yang notabene memiliki ingatan yang kuat sehingga menjadi waktu yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial

dengan melibatkan anak dalam pemberian bantuan terhadap orang yang terdampak Covid-19 dan menyadari arti penting kesehatan. Sehingga dapat mengikuti instruksi dari pemerintah untuk tetap dirumah, sering mencuci tangan, memakai masker, dibimbing membuat masker dari kain yang akan dibagikan kepada mereka-mereka yang membutuhkan. Ini merupakan pengalaman yang sangat langka dan paling mengena jika siswa atau anak dilatih sejak dini untuk berbagi terhadap sesama yang membutuhkan bantuan. Atau jika anak dengan keterbatasan ekonomi, bisa mengajak teman-teman yang lain untuk ikut membantu meskipun dengan kesederhanaan. Mengembangkan keterampilan sosial memang harus dilakukan dengan tahapan-tahapan yang baik.

Pada akhirnya, literasi budaya dan kewargaan mampu mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini tentunya harus didasari dari niat dan bantuan dari berbagai pihak termasuk orang tua, guru, masyarakat, serta lingkungan. Keterampilan sosial kelak akan sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa atau anak tersebut. Dengan memiliki keterampilan sosial anak menjadi mudah bersosialisasi, bertanggung jawab, percaya diri, dan hal positif lainnya. Dalam agama Islam juga telah dijelaskan pada surah An Nisa' ayat 1 yang mengajarkan bahwa selalu menjaga silaturahmi kepada sesama dan saling berinteraksi dalam kebaikan. Sangat jelas Allah SWT mengajarkan kepada manusia supaya lebih peka serta saling bersosialisasi dengan manusia .

SIMPULAN

Kemampuan literasi penting untuk mengenal budaya dan jati diri bangsa sehingga memupuk sikap peduli terhadap sesama. Implementasi dari literasi budaya dan kewargaan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu menanamkan sikap kepedulian siswa MI terhadap sesama dengan memberikan kebutuhan yang digunakan sehari-hari berupa sembako dan masker. Keterampilan sosial merupakan suatu yang sangat penting dan harus dimiliki setiap individu. Setiap siswa harus mampu mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki. Antara orang tua, guru, sekolah, masyarakat, serta lingkungan harus bersinergi mencetak generasi muda yang peka terhadap sosial. Selain mampu mengembangkan keterampilan sosial, siswa MI juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan ikut melestarikan budaya serta menjunjung tinggi martabat bangsa. Hal ini menjadi langkah semangat bagi siswa untuk mengharumkan nama bangsa di kancah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Agustriana, N. (2013). PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta permasalahan metode pembelajaran yang tepat dan Metode. *Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 267–286.
- <https://doi.org/10.21009/JPUUD.072.12>
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3(1), 37–46. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/180
- Ahsani, E. L. F., & Mulyani, S. E. (2020). The Implementation of Distance Learning Based E-Learning for Developing Student's Life Skills. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 115–120.
- Ahsani, E. L. F., & Ningsih, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Melalui Program TVRI Terhadap Aspek Psikomotorik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1594>
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 211–227. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Kementerian, P. dan K. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Parji, P., & Andriani, R. E. (2016). Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional

- Congklak. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i1.27>
- Putri Utami, I. W., & Muzakki, A. (2020). Analisis Pendampingan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Era New Normal. *Wahana*, 72(2), 126–130. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2851>
- Santi, A. I. N. (2019). *Panggilan Literasi Dampingi Anak Didik Berprestasi*. Sekolah Don Bosco 2 Jakarta.
- Temaluru, Y. (2019). *Pengembangan Kemampuan Personal*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Yudin, J. (2015). Pengintegrasian Literasi Budaya Dan Kewargaan Dalam Teks Hikayat Pada Buku Teks Bahasa Indonesia. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra (Konnas Basastra) V*, 149–156.
- Yukaristia. (2019). *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. CV Jejak.
- Yulianingsih, W., Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2008). Parenting Education Dalam Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 55–58.